



## POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI DESA BANDAR REJO HUTA V KECAMATAN BANDAR MASILAM KABUPATEN SIMALUNGUN

Octa Apriani<sup>1</sup>, Septy Anggrainy<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli <sup>1</sup>, UIN Raden Intan Lampung<sup>2</sup>  
[octaapriani1@gmail.com](mailto:octaapriani1@gmail.com)<sup>1</sup>, [septyanggrainy@radenintan.ac.id](mailto:septyanggrainy@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di era digital, mengetahui dan memahami proses pendidikan akhlak anak usia dini yang dilakukan orang tua di tengah perkembangan zaman era digital, serta mengetahui dan memahami pengaruh era teknologi digital terhadap pola komunikasi dan pembentukan akhlak anak usia dini di Desa Bandar Rejo Huta V. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua di Desa Bandar Rejo Huta V lebih cenderung bersifat demokratis. Pola komunikasi ini ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang lemah lembut dan penuh perhatian, dengan tujuan agar anak nyaman dan mau terbuka dengan orang tua. Komunikasi yang demokratis ini membuat merasa dihargai pendapatnya, sehingga terjalin hubungan yang lebih dekat antara orang tua dan anak. Dengan demikian anak-anak terbiasa untuk mendengarkan nasihat dengan baik tanpa merasa tertekan. Pola komunikasi demokratis ini membantu membentuk sikap anak yang lebih terbuka, percaya diri, serta mampu menghormati orang tua dan orang lain di sekitarnya.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Orang Tua, Membentuk Akhlak, Era Digital*

### Abstract

*He aim of this study is to identify and understand parental communication patterns related to early childhood moral education in the digital age. It examines the process of parental moral education in the digital age and the influence of the digital age on communication patterns and early childhood moral education in Bandar Rejo Huta V village. The study used qualitative methods. Qualitative research provides descriptive data in the form of texts and images, rather than numbers, collected from observable individuals and behaviors. The results show that parental communication in Bandar Rejo Huta V village tends to be democratic. This communication pattern is manifested in gentle and loving language. The goal is to make children feel good and encourage them to open up to their parents. This democratic communication makes children feel valued for their opinions, which promotes a closer parent-child relationship. As a result, children become accustomed to listening to advice without feeling pressured. This democratic communication pattern promotes openness, self-confidence, and children's ability to respect their parents and their environment.*

**Keywords:** *Communication Patterns, Parents, Moral Education, Digital Age*

### PENDAHULUAN

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini telah membuat dunia seakan tanpa batas, berbagai macam aktivitas komunikasi secara maya ke seluruh penjuru dunia dalam waktu singkat serta majunya teknologi dan komunikasi memicu berbagai perubahan kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam segala bidang kehidupan.

Digitalisasi membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, pola pikir yang instan, praktis dan tidak memperhatikan sisi proses, serta perubahan gaya hidup tidak dapat dihindarkan. Salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan adalah munculnya media sosial yang dapat merusak akhlak. Anak-anak yang lahir dimasa ini sekarang langsung dihadapkan pada “dua dunia” yaitu dunia nyata dan dunia maya, orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan kondisi lingkungan agar anak lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi kehidupan selanjutnya. Pendidikan akhlak anak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh oleh lingkungan. (Cahaya, 2023)

Namun, tidak hanya itu di era globalisasi dan kemajuan teknologi digital saat ini menjadi sebuah tantangan dalam mendidik anak, khususnya dalam membentuk akhlak anak usia dini semakin kompleks. Komunikasi orang tua pada anak menjadi faktor penting dalam kehidupan berumah tangga. Sama-sama diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan awal untuk saling berinteraksi sesama makhluk hidup yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Orang tua sebagai contoh untuk anak belajar berbagai hal agar kedepannya dapat melakukan penyesuaian diri dengan budaya dilingkungan tempat tinggalnya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. (Abdi & Anom, 2022)

Orang tua merupakan ujung tombak pertama dan utama dalam menamkan pendidikan pada anak, karena ditangan orang tua anak mulai belajar dan berkembang. Di sadari atau tidak, orang tua merupakan pelaksana pendidikan pertama, sehingga mutlak melatih dan mendidik anak harus menempati skala prioritas yang paling penting dari apapun. Orang tua memiliki kelebihan dalam mendidik anak, karena dapat dilakukan sepanjang waktu dan disertai cinta kasih sayang. (Sa'adah & Azis, 2018)

Pembentukan kepribadian anak berawal dari peran orang tua dalam keluarga, karena kepribadian anak sangat mudah terpengaruh dari luar terutama di era digital saat ini (Nurlina, 2019). Keluarga mempunyai fungsi penting bagi anak. Terlebih dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak, keluarga mempunyai fungsi yang sangat signifikan. Keluarga menjadi lingkungan pertama anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua. Artinya, di dalam keluarga proses pendidikan dimulai. (Riyadi, 2019)

Namun, kehadiran teknologi digital seperti smartphone dan akses internet yang mudah sering kali menjadi penghambat sekaligus peluang dalam proses pembentukan akhlak anak. Anak usia dini kini lebih cepat mengenal dunia luar melalui layar gawai, dan jika tidak dibarengi dengan pengawasan serta komunikasi yang tepat dari orang tua, maka nilai-nilai akhlak bisa saja terabaikan. Dan fakta saat ini anak-anak sudah akrab dengan perubahan di era digital, terutama dengan penggunaan internet. (Safarina et al., 2023)

Untuk itu, peran orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini merupakan hal yang paling pertama dan utama, karena ditangan orang tua lah baik dan buruknya akhlak anaknya karna dia merupakan pendidik pertama yang diikuti oleh anaknya yang masih berusia dini. (Anas, 2022)

Anak usia dini ini merupakan sosok individu yang sedang menjalani sebuah proses pertumbuhan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembang manusia. Pada usia 5 tahun, anak mulai membentuk pemahaman awal tentang baik dan buruk, serta mulai meniru perilaku yang dilihat dari orang-orang terdekat, termasuk orang tua. Oleh karena itu, cara orang tua berkomunikasi dengan anak sangat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar kepribadian mereka di masa depan. Komunikasi yang baik, terbuka, dan konsisten menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. (Eliza, 2021)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami pola komunikasi orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di era digital. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Sari, 2022). Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu hasil wawancara langsung dengan orang tua di Desa Bandar Rejo Huta V Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun mengenai pola komunikasi mereka dalam mendidik anak.
2. Data sekunder, berupa dokumen, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan komunikasi keluarga, pendidikan akhlak, dan era digital. (Andriyani, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pola” mempunyai arti gambar, corak, sistem/cara kerja, bentuk/struktur yang tetap. Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya. Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang didalamnya juga terkandung pesan-pesan dan makna tertentu (Fitria, 2023). Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (Idhom et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bandar Rejo Huta V Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun, ditemukan bahwa terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam membentuk akhlak anak usia dini di era digital. Pola komunikasi yang diamati antara lain pola komunikasi *permissive*, *otoriter*, dan *demokratis*. Pola komunikasi *permissive* menggambarkan adanya kebebasan tanpa batas terhadap anak untuk berperilaku sesuai keinginannya, di mana orang tua cenderung membiarkan dan menuruti semua kehendak anak tanpa kontrol yang tegas. Sebaliknya, pola komunikasi *otoriter* memperlihatkan kendali penuh dari orang tua terhadap anak dengan aturan yang kaku dan cenderung menekan otonomi anak. Sementara itu, pola komunikasi *demokratis* menunjukkan hubungan yang terbuka dan dialogis antara orang tua dan anak, di mana anak diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa pola komunikasi yang paling dominan digunakan di Desa Bandar Rejo Huta V adalah pola komunikasi *demokratis*. Dalam pola ini, orang tua berperan sebagai pendengar yang baik, bersikap lembut, dan menasehati anak dengan cara yang positif. Mereka berusaha menghindari kekerasan, baik verbal maupun fisik, serta lebih menekankan pada penjelasan dan pemahaman atas setiap perilaku anak. Orang tua juga sering memberikan nasihat keagamaan, mengajarkan doa-doa, dan membiasakan anak untuk berbuat baik melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji atau menghadiri pengajian. Sikap ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang menjadi dasar penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Selain itu, orang tua di desa tersebut juga memperhatikan penggunaan teknologi digital oleh anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa gadget memiliki dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan anak usia dini. Karena itu, para orang tua berusaha memberikan pengawasan dan batasan waktu dalam penggunaan gadget. Anak diarahkan untuk lebih banyak melakukan kegiatan positif seperti bermain di luar rumah, membantu orang tua, atau melakukan kegiatan keagamaan. Pengawasan ini dilakukan tanpa sikap otoriter, melainkan dengan komunikasi yang lembut dan pengertian, sehingga anak merasa dihargai dan tetap dapat belajar disiplin dalam suasana yang menyenangkan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini tidak hanya ditanamkan melalui nasihat verbal, tetapi juga melalui keteladanan orang tua. Orang tua berusaha menjadi contoh dalam hal ucapan, perilaku, dan sikap sehari-hari. Mereka menjaga cara berbicara, bersikap sopan, serta menunjukkan perilaku religius agar dapat ditiru oleh anak. Peran ibu tampak lebih dominan dalam hal ini karena memiliki intensitas waktu yang lebih banyak bersama anak, sementara ayah berperan dalam memberikan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab. Keteladanan yang konsisten dari kedua orang tua terbukti efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel indikator pembentukan akhlak, seluruh responden menunjukkan kesesuaian dengan enam indikator utama, yaitu sikap orang tua yang lembut dan terbuka, kontrol terhadap perilaku anak, komunikasi aktif, penerimaan terhadap pendapat anak, dukungan emosional, serta pemberian teladan yang baik. Keenam indikator ini menggambarkan bahwa pola komunikasi demokratis memiliki pengaruh besar dalam membentuk akhlak anak usia dini di era digital. Pola ini membantu anak menjadi pribadi yang terbuka, percaya diri, berakhlak mulia, serta mampu menghormati orang tua dan orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi demokratis merupakan pola komunikasi yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di tengah tantangan perkembangan teknologi masa kini.

## SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bandar Rejo Huta V dalam membentuk akhlak anak usia dini cenderung bersifat demokratis, ditandai dengan cara berkomunikasi yang lemah lembut, terbuka, dan penuh perhatian. Orang tua menjadi teladan dan pembimbing yang sabar dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak.
  2. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pendidikan akhlak anak di Desa Bandar Rejo Huta V, proses pendidikan akhlak anak usia dini dilakukan melalui contoh nyata. Pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, nasihat keagamaan, serta pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi. Pendidikan ini ditanamkan sejak dini secara terus-menerus.
  3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Bandar Rejo Huta V, pengaruh era digital terlihat dari tantangan dalam membatasi penggunaan *gadget* dan paparan media. Namun, dengan pengawasan dan komunikasi yang tepat, teknologi justru bisa dijadikan alat bantu dalam mendidik anak, seperti lewat video edukatif dan pembelajaran daring.
1. Untuk orang tua: Tetap pertahankan pola komunikasi yang terbuka dan suportif dengan anak, sekaligus konsisten dalam membatasi serta mengawasi penggunaan *gadget*. Orang tua hendaknya memberikan teladan akhlak baik, karena anak usia dini mudah meniru perilaku di sekitarnya. Orang tua juga sebaiknya lebih sering meluangkan waktu untuk berdialog, mendengarkan keluhan, serta mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari, sehingga terjalin kedekatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.
  2. Untuk peneliti selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian lanjut dengan sampel lebih besar atau di wilayah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pola komunikasi dan pendidikan akhlak anak usia dini di era digital. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang penerapan pola komunikasi orang tua di era digital.

## REFERENSI

- Abdi, K., & Anom, E. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kepenghuluan Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(2), 253–269.
- Alamsyah, M. (2020). *Pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja desa*

- tandung*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Anas, A. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Lingkungan Kokoe Kelurahan Lappa Kabupaten Sinjai*. Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Andriyani, F. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Cahaya. (2023). Membina akhlak anak usia dini dalam pendidikan religius di era digital. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 91–102.
- Eliza, N. S. (2021). *Konsep Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fitria, S. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Kalirejo Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Idhom, A. M. N., Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2024). Pola Komunikasi Pemain Game Online Mobile Legends Bang Bang dalam Membentuk Kekompakan Tim (MLBB) di Banyuasin. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.210>
- Ipangka, I. (2024). *Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak*. Yayasan Mata Air Syurgawi. <https://yamas.or.id/pentingnya-pendidikan-akhlak-dalam-membentuk-karakter-anak/>
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., & Alim, A. (2018). Pendidikan akhlak untuk anak usia dini. In *Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas"*.
- Nurlina. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *An Nisa' Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 549–559.
- Riyadi. (2019). *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar Berkarakter Religius Di Pager Wonodadi Kulon Ngadirojo Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Sa'adah, E. H., & Azis, A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 188–198.
- Safarina, D. M., Amelia, N. U. R., & Inayanti, S. (2023). Pentingnya Menanamkan Nilai Agama Dan Moral. *Journal Islamic Education*, 1(3), 414–434.
- Sari, C. Y. (2022). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Suhartono, & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53.
- Syauki, A., Rohinah, & Susilo, E. (2023). Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini Pada Era Digital 1. *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–25.
- W, D. M. . A. P., & Institut. (n.d.). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI MENURUT IMAM AL- GHAZALI. *As-Sunniyyah Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 39–52.